

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah suatu kegiatan bernilai edukatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen, diantaranya guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen kunci tersebut meliputi sarana dan prasarana seperti metode, media, dan pengelolaan tempat belajar. Sehingga menciptakan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Berkaitan dengan ini, guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat berat untuk mengantarkan peserta didik pada arah dan tujuan yang telah ditentukan. Sebagai pendidik guru harus mampu memilih pendekatan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dalam pembelajaran yang ada di sekolah. Dari sudut pandang strategi pembelajaran, dunia pendidikan saat ini sedang terganggu dengan mengguncangnya wabah virus *corona*.

Hal ini berdampak pada semua lini kehidupan, mulai dari dunia pendidikan, prekonomian, sosial, kesehatan, dan keamanan, yang memunculkan rasa takut bagi manusia. Sebagai langkahantisipasi, pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan dalam bentuk mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak aman untuk mencegah penyebaran virus. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk bidang pendidikan, yaitu pelarangan untuk sementara waktu pembelajaran secara tatap muka.

Sebagai gantinya dianjurkan menggunakan metode *online* dalam pembelajaran, namun dengan menurunnya tingkat penyebaran virus *corona* pemerintah mengalihkan metode pembelajaran yang awalnya daring menjadi *hybrid learning*. Beberapa sekolah mulai dari tingkat terendah hingga tingkat universitas menggunakan metode *hybrid learning* untuk pembelajaran, termasuk di SMK Negeri 5 Kuningan.

Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan, karena dengan perubahan pembelajaran tersebut peserta didik diharuskan memasuki atau melek mengenai literasi informasi dalam budaya akademik (Asep, Dedih, Hapid, & Nurhamzah, 2020). Namun dengan munculnya metode pembelajaran *hybrid learning* ini menjadi sebuah terobosan yang bagus dalam dunia pendidikan dimasa pandemi, karena PAI dan Budi Pekerti merupakan pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang lebih supaya pembelajaran sesuai dengan syariat islam.

Pembelajaran *hybrid learning* yang berorientasi untuk memberikan pengalaman seefektif dan seefisien mungkin dengan cara menggabungkan pertemuan tatap muka di kelas dengan pengembangan lingkungan *e-Learning* seakan-akan memberikan angin segar baru bagi peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi.

Karena hal tersebut peserta didik diharapkan memiliki motivasi belajar yang baik yang akan menghasilkan dampak positif pada hasil belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar bagi siswa ialah motivasi. Djaali mengungkapkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Djaali, 2011). Karena kita ketahui hasil belajar yang baik tidak tercipta begitu saja jauh dari situ terdapat hal-hal pendukung lainnya.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong dalam diri siswa untuk menciptakan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang mengarahkannya dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Sadirman menjelaskan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar peserta didik (Dhitaningrum, Meilisa, & Izzati, 2013). Oleh karena itu, pada masa transisi *Covid-19* ini motivasi belajar memberikan dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar pada siswa. Motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher, 2012).

Hal ini juga tercermin dalam penelitian yang menjelaskan bahwa siswa yang termotivasi lebih cenderung terlibat dalam kegiatan yang menantang, terlibat secara aktif, menikmati proses kegiatan belajar dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, ketekunan dan kreativitas (Seoud & Abou, 2014), selain itu, merancang lingkungan belajar yang termotivasi bagi siswa akan menarik perhatian siswa (Keller, 2010). Namun jika siswa kurang termotivasi untuk belajar maka yang terjadi adalah penurunan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandar yang mengatakan bahwa kurangnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan menggrogoti prestasi belajar siswa. Motivasi untuk kegiatan belajar sangat diperlukan karena orang yang tidak termotivasi untuk belajar tidak dapat melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu motivasi belajar harus ditanamkan dalam diri sendiri (Iskandar, 2009).

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran khususnya PAI dan Budi Pekerti adalah dalam menyajikan materi kepada siswa kurang baik sehingga materi yang disampaikan tidak mudah diserap oleh siswa, selain itu masalah yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode dan media pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar dan berdampak pada prestasi belajar yang kurang maksimal (Basyirudin Usman, 2002).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada guru pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI SMK Negeri 5 Kuningan melalui wawancara tidak terstruktur diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti secara *hybrid learning* sudah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah serta sudah dilakukan semaksimal mungkin oleh guru dalam hal pengembangan metode dan inovasi pembelajaran, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana tanggapan daripada peserta didik di SMKN 5 Kuningan ini terhadap pembelajaran *hybrid learning*. Karena ketika peneliti mengobservasi ke sekolah tersebut sekolah memang berusaha menyediakan fasilitas sebaik mungkin dalam menunjang proses pembelajaran *hybrid learning* supaya berjalan dengan baik. Tetapi walaupun pembelajaran *hybrid learning* sudah difasilitasi masih ada saja siswa yang motivasi belajarnya masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terungkap dalam latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul: **“Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran *Hybrid learning* Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”**. Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas XI SMKN 5 Kuningan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dan manfaat terutama bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan topik penelitian yang diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran *Hybrid learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Kuningan?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti pada siswa SMK Negeri 5 Kuningan?
3. Sejauhmana hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran *Hybrid learning* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Kuningan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran *Hybrid learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Kuningan
2. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti pada siswa SMK Negeri 5 Kuningan
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran *Hybrid learning* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Kuningan

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya penggunaan pendekatan *hybrid learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

###### **a. Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pendekatan pendekatan pembelajaran *hybrid learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran ketika peneliti menjadi guru.

###### **b. Guru**

Dapat menambah pengetahuan serta keterampilan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik

###### **c. Siswa**

Melalui penelitian ini siswa-siswi dapat menggunakan dan memanfaatkan internet untuk sumber belajar tambahan khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dengan begitu pengetahuan siswa-siswi menjadi semakin luas dan sumber belajar tidak tepaku pada buku teks saja. Peserta didik tidak hanya belajar secara konvensional tetapi juga peserta didik diajak menggunakan fasilitas internet.

###### **d. Sekolah**

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah.

## E. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah pemahaman kajian masalahnya, akan dijelaskan terlebih dahulu beberapa konsep dasar yang terdapat didalam penelitian ini. Menurut Agus Sujanto (Sujanto, 2009) tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengetahui.

Tanggapan yang muncul ke alam kesadaran dapat dukungan atau juga dirintangi dari tanggapan lain, dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang dan rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang (Soemanto, 2006). Sementara itu menurut Abu Ahmadi tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek yang telah diamati tidak lagi berbeda dalam ruang dan waktu pengamatan (Ahmadi, 2008). Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan. Misalnya, berupa kesan pemandangan alam yang baru kita lihat, melodi indah yang baru menggema, dan lain-lain.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tanggapan siswa ini dapat digolongkan ke dalam 2 macam, yaitu Menurut Wasty Soemanto indikator tanggapan diantaranya:

- a. Indikator positif yaitu, menerima, menanti, merespon, menyetujui dan melaksanakan.
- b. Indikator negatif yang meliputi penolakan, menghiraukan, tidak menyetujui dan melaksanakan (Soemanto, 2006).

*Hybrid learning* terdiri dari kata *hybrid* (kombinasi/pencampuran) dan *learning* (pembelajaran). Pengertian *hybrid learning* yang paling umum adalah mengacu pada pembelajaran yang menggabungkan atau memadukan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Pembelajaran berbasis *hybrid learning* dikembangkan sekitar tahun 2000 dan sekarang banyak digunakan di Amerika Utara, Inggris, dan Australia, dikalangan universitas dan dunia pendidikan. Melalui *hybrid learning* semua sumber belajar dapat “memfasilitasi terjadinya proses belajar bagi orang yang belajar”. (Dwiyogo, 2018)

Metode *hybrid learning* adalah pembelajaran untuk menyediakan konten metode pembelajaran dalam berbagai media termasuk tradisional, namun tidak terbatas pada berbasis web, berbasis komputer, dan video teletraining untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran saat ini. Penerapan *hybrid learning* dapat meningkatkan hasil belajar literasi dan penalaran berpikir tingkat tinggi peserta didik diseluruh Indonesia, namun masih perlu ditingkatkan lagi dengan mengintegrasikan aplikasi yang dapat mempersiapkan siswa untuk bersaing di era revolusi industry 4.0 yang ditandai dengan *internet of things (lo ts)* dan *big data*. Untuk melengkapi kelemahan pada penerapan metode *hybrid learning* dengan model pbl maka sangat perlu dikembangkan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan literasi data dan keterampilan berpikir kritis siswa. Fakta-fakta di atas merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan di Indonesia (Hariadi, 2018).

Terdapat beberapa indikator atau kunci dalam pembelajaran *hybrid learning* diantaranya:

- 1) *Live event*
- 2) *Self-paced learning*
- 3) *Collaboration*
- 4) *Assessment*
- 5) *Performance Support Materials* (Nasution, Jalinus, & Syahril, 2019).

Aktifitas belajar-mengajar merupakan inti dan pelaksanaan kurikulum. Baik buruknya mutu pendidikan atau mutu lulusan dipengaruhi oleh mutu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Semakin baik kualitas lulusan maka semakin baik pula kualitas kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang diharapkan atau sebaliknya, bila mutu lulusan kurang bagus maka bisa dikatakan kegiatan pendidikan dan pembelajarannya juga kurang bagus (Hamalik, 2003).

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya tentang mengingat, tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan (Ahmadi, 2008).



Pendidikan Agama Islam atau dalam istilah bahasa Arab “al-Tarbiyyah al-Islamiyah” yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam, bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar berkembang secara maksimal dengan materi ajaran atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin, pembentukan kepribadian muslim, usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak berdasarkan konsep al-Qur'an dan al-Hadis (Tafsir, Suhartini, & Rahmadi, 2020). Sedangkan pendidikan Islam dalam sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik.

Menurut para ahli motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi mudah diarahkan untuk mencapai prestasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak termotivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar (Kurdi, 2006).

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bersifat intelektual, dan peran spesifikasinya adalah terkait dengan tumbuhnya gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan banyak kegiatan.

Berdasarkan teori indikator motivasi belajar menurut Sadirman, penelitian ini menggunakan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Kemauan belajar di dalam lingkungan sekolah
2. Kedisiplinan mengikuti pembelajaran
3. Kemauan belajar di luar sekolah
4. Kesadaran mengerjakan tugas
5. Minat menyelesaikan masalah secara mandiri (Sardiman, A M, 2012).

Berdasarkan teori diatas untuk menggapai kesuksesan dalam pembelajaran ada sesuatu yang harus dibenahi pun ada satu kunci yang dapat kita pergunakan yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan objek yang diambil oleh peneliti untuk dilakukan penelitian karena peneliti menyadari motivasi merupakan bagian yang ketika dimiliki oleh peserta didik itu akan mempermudah siswa dalam menggapai kesuksesan belajar tersebut.



Secara umum usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor-faktor dalam diri individu

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau si pelajar yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor itu menyangkut aspek jasmaniah dan rohaniah (Syaodih , 2009). Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongkan kepada faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 1995).

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmaniah

1. Kesehatan: Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian lainnya dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
2. Cacat tubuh: Cacat tubuh adalah suatu yang mengakibatkan kurang atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

b) Faktor Psikologis

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar ditinjau dari psikologis, antara lain:

1. Inteligensi: Yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kemampuan untuk merespon dengan cepat dan efektif terhadap situasi yang baru, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
2. Perhatian: Yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata terfokus kepada sesuatu obyek atau benda atau sekumpulan benda atau obyek.
3. Minat: Yaitu kecenderungan berkelanjutan untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan.
4. Bakat: Yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan akan terealisasi menjadi keterampilan yang nyata setelah belajar atau berlatih.

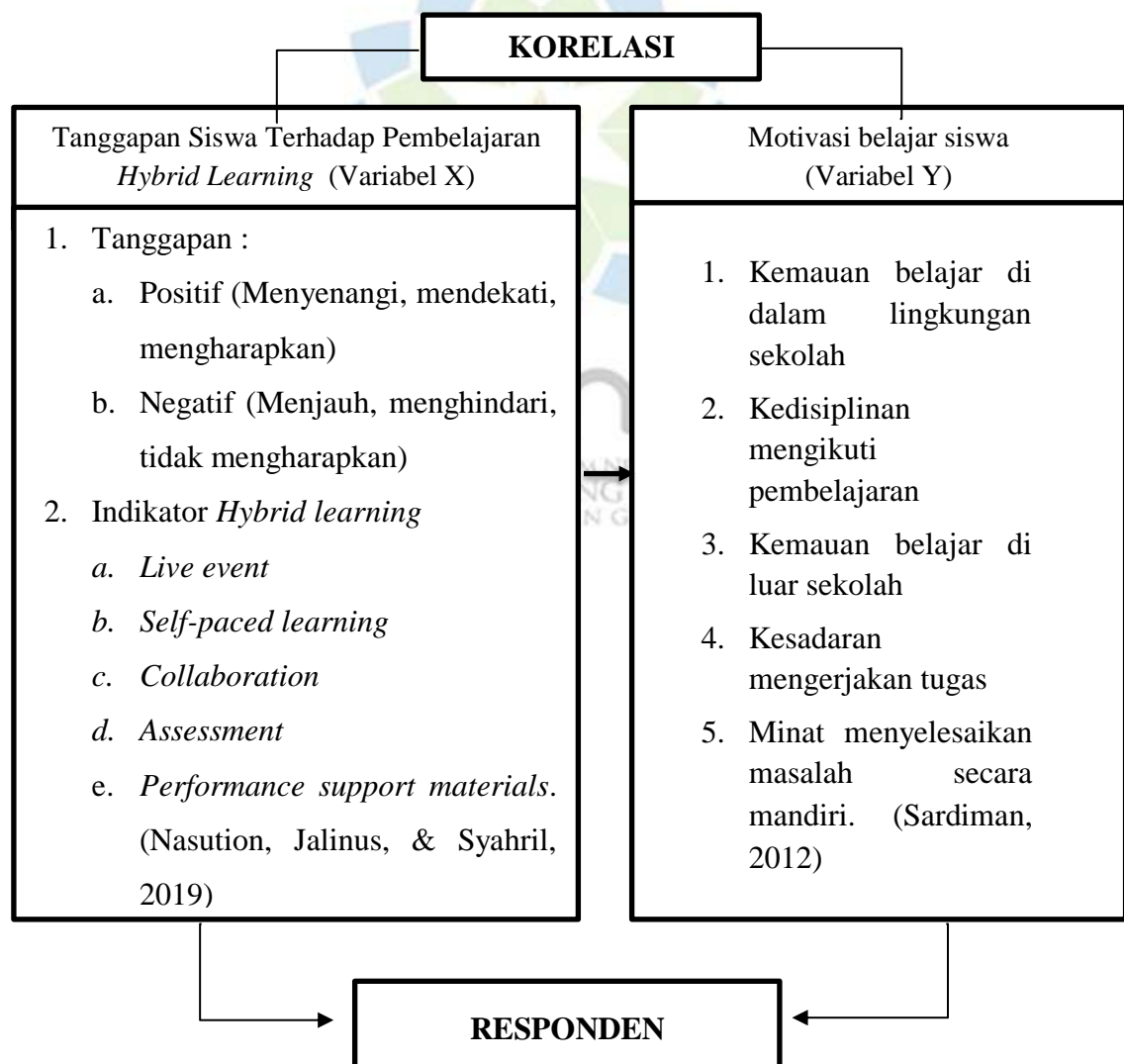
## 2) Faktor Ekstern

Faktor-faktor ini meliputi, antara lain:

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor sekolah
- c. Faktor masyarakat.

Penelitian ini adalah metode pembelajaran yang menjadi kerangka utama juga sebagai variable X dari penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan metode pembelajaran *hybrid learning* sebagai objek yang diteliti. Metode pembelajaran yang tepat bisa menumbuhkan motivasi belajar yang baik pada peserta didik.

**Gambar 1.1** Kerangka Berpikir



## **F. Hipotesis**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X yang berupa tanggapan siswa terhadap pembelajaran *hybrid learning* dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini adalah semakin positif tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *hybrid learning*, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka dalam mengikuti pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sebaliknya semakin negatif tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *hybrid learning* maka semakin rendah pula motivasi belajar mereka.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam sebuah penelitian, studi penelitian terdahulu dijadikan sebagai gambaran atau referensi atas penelitian yang hendak dilakukan, selain itu manfaat lain bagi peneliti yaitu untuk mempertajam analisa terkait kasus yang hampir serupa. Adapun penelitian yang dilakukan disini yaitu tentang penggunaan *hybrid learning* dan hubungannya dengan motivasi belajar, yang mana sebelum-sebelumnya telah banyak penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Mona M Hamad (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Blended Learning Outcome vs. Traditional Learning Outcome*” memberikan kesimpulan bahwa: *The study showed that there is a better learning outcome for those who learnt using blended learning compared to the learning outcome of those who learnt by traditional approach, these result agrees with Gustavo Zurita, Beatriz Hasbun, Nelson Baloian , Oscar Jerez which also showed that there is a significant increase in meaningful learning by the end of the course taught using blended learning, and it also agrees with Ibrahim Yasar Kazu, Mehmet Demirkol performance by comparing the blended learning environment and traditional learning environment.* Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai *hybrid learning*. Namun perbedaannya adalah pada konsep pembahasannya karena penelitian ini membahas perbandingan dengan pembelajaran tradisional.

2. Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blanded Learning* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” yang dilakukan Ramdhoni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel X yaitu pembelajaran *hybrid learning*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan deskriptif korelasi.
3. Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pokok Cerita Pendek”. Oleh Dede Inayati Apandi, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2015. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel Y yaitu motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel X, karena penelitian ini menggunakan pembelajaran artikulasi.
4. Penelitian dengan judul “Tanggapan Siswa Terhadap Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah Dalam Islam”. Oleh Syifa Fauziah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2015. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah terdapat pada variabel X dan Y yaitu tanggapan hubungan *cooperative learning tipe two stay two stray* dengan hasil belajar kognitif sedangkan saya tanggapan hubungan pembelajaran *hybrid learning* dengan motivasi belajar. Kemudian persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai tanggapan siswa, persamaan yang lainnya yaitu pada metode penelitiannya menggunakan deskriptif korelasi.

5. Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Gaya Belajar dan Kreativitas dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kota Jambi”. Oleh Ulfa Elvira, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan deskriptif korelasi. Kemudian perbedaannya adalah terdapat pada variabel X dan Y yaitu hubungan gaya belajar dan kreativitas dengan hasil belajar sedangkan saya hubungan pembelajaran *hybrid learning* dengan motivasi belajar.

